

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI 002 PULAU RAMBAI
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Erma Yenni, Erlisnawati, Zulkifli
erma.yenni.81@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** The purpose of this research is to increase the student's IPS outcomes at fifth grade in SDN 002 Pulau Rambai by using direct learning model. Problems that exist in SDN 002 Pulau Rambai are (1) the average student's learning outcomes is low, (2) students noisier when studying IPS, (3) students are less active when learning, (4) most students are often out or permission upon learning. The subject are fifth grade student's SDN 002 Pulau Rambai that totally is 24 who is 10 male students and 14 female students. Object in the research is to increase the student's IPS outcomes by using direct learning model at fifth grade in SDN 002 Pulau Rambai. This research is two cycles, the each cycle consisting of two meetings and test. The average percentage of the students before using the model is 45.8%, is increased 66.7% in the first cycle and increase 83.3% in the second cycle. The average student's learning outcomes increase from base score to first cycle is 9.5% , the second cycle average student's learning outcomes is 20.7%. Basically the student's learning outcomes can be show of direct learning model can to increase the student's IPS outcomes at fifth grade in SDN 002 Pulau Rambai subdistrict Kampar Timur Kampar Regency.*

***Keywords:** Direct Learning Model, IPS learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI 002 PULAU RAMBAI
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Erma Yenni, Erlisnawati, Zulkifli
erma.yenni.81@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai melalui penerapan model pembelajaran langsung. Masalah yang terjadi di SD Negeri 002 Pulau Rambai adalah (1) rata-rata hasil belajar siswa rendah, (2) siswa ribut pada saat pembelajaran IPS berlangsung, (3) siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, (4) sebagian besar siswa sering keluar masuk atau permisi pada saat jam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai. Peningkatan ketuntasan belajar siswa persentase rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 66,7%, pada siklus II tercapai persentase rata-rata nilai sebesar 83,3% sedangkan pada skor dasar hanya 45,8%. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebanyak 9,5%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 20,7%. Dari rata-rata hasil belajar siswa dapat menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran IPS, khususnya Sekolah dasar harus mampu memberikan pembelajaran yang dapat dikembangkan langsung oleh peserta didik. Untuk itu guru harus mampu memberikan pengalaman yang dapat diingat dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai KKM yang ditentukan. Hal ini disadari oleh peneliti ternyata berdasarkan hasil belajar siswa kelas V selama ini masih banyak nilai IPS siswa dibawah KKM yang ditentukan sekolah. Peneliti menyadari hal ini dapat dilihat dari cara belajar anak didik yang masih jauh dari yang diharapkan. Siswa saat pembelajaran masih banyak yang bermain-main, keluar masuk kelas dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKM yaitu di bawah 65.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa haruslah diterapkan model atau metode yang tepat sehingga membuat siswa antusias dan mau belajar secara maksimal. Proses pembelajaran yang mengacu pada KTSP menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ternyata berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SDN 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ketuntasan belajar siswa sangat rendah yaitu dengan rata-rata 64,5. Hal ini dapat dilihat pada tabel ketuntasan siswa yaitu:

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Siswa

Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
24	11 orang 45,8 %	13 orang 54,2 %	65

Sumber: dokumen sekolah

Penyebab ketidaktuntasan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS diduga sebagai berikut: siswa kurang memperhatiannya dalam pembelajaran IPS, siswa ribut pada saat pembelajaran IPS berlangsung, siswa sering keluar masuk atau permissi pada saat jam pembelajaran. Pembelajaran IPS akan lebih menarik perhatian siswa apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang tepat melibatkan siswa secara aktif yaitu model pembelajaran langsung. Karena model pembelajaran langsung mempunyai keunggulan yang dapat memecahkan suatu permasalahan sebab pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di kelas atau laboratorium, tetapi dapat juga dilakukan di luar kelas seperti di alam bebas.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan upaya model pembelajaran langsung dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2014/2015".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilakukan semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan dengan kemampuan heterogen. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen/tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan cara kolaborasi yang melakukan tindakan adalah guru. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data hasil belajar IPS siswa dikumpulkan dengan melakukan tes dalam bentuk ulangan harian. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali yakni ulangan harian I setelah siklus pertama selesai, ulangan harian 2 setelah siklus kedua. Data yang telah diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada data hasil belajar IPS siswa dan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan proses pembelajaran dianalisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan fungsinya masing-masing.

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 114})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung, maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktivitas guru dan siswa berikut:

Tabel 2 Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Keterangan
1	≤ 50	Kurang Baik
2	51 – 64	Cukup Baik
3	65 – 80	Baik
4	81 – 100	Amat Baik

Sumber: Syahrilfuddin, dkk (2011)

b. Hasil Belajar Siswa

1) Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011: 82})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2) Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika didalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2011:241). Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto, dalam Syahrilfuddin 2011 : 116})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam penelitian ini sebuah materi pelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai ≥ 70 .

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2008})$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Postrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan data mengenai hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Data tersebut mengenai deskripsi hasil penelitian siklus pertama, deskripsi hasil penelitian siklus kedua, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian siklus pertama dan siklus kedua menjelaskan hasil dan pelaksanaan penelitian pada tiap pertemuannya. Kemudian analisis data dalam penelitian ini meliputi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur, ketuntasan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa. Sedangkan pembahasan hasil penelitian membahas analisis data penelitian yang telah dipaparkan. Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan siklus pertama yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015, Selasa tanggal 24 Maret

2015 dan Rabu tanggal 25 Maret 2015. Pelaksanaan siklus kedua yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015, Selasa tanggal 31 Maret 2015 dan Rabu tanggal 1 April 2015.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS, naskah soal dan alternatif jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan siklus pertama yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015, Selasa tanggal 24 Maret 2015 dan Rabu tanggal 25 Maret 2015. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

a. Pertemuan pertama (Senin, 23 Maret 2015)

Pada pertemuan pertama pada siklus pertama membahas tentang menjelaskan cara mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah yang berpedoman pada silabus, RPP-1 dan LKS-1. Proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan seluruh siswa, berdoa dan ucapkan salam. Guru mengabsen siswa dan semua siswa hadir dalam pertemuan pertama ini. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa, ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Dalam aktivitas ini terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan guru menegur siswa dengan menasehati siswa.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang pertempuran di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan, peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, pertempuran Ambarawa, pertempuran Bandung Lautan Api. Kemudian guru membagikan LKS 1 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS 1, guru meminta siswa untuk mengerjakan secara individu. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan LKS-1 yang diberikan guru. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-1. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menyajikan hasil kerja siswa ke depan kelas. Terlihat seorang siswa menanggapi hasil presentasi temannya. Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa mengenai pelajaran yang diajarkan.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan siswa menuliskan di dalam buku masing-masing. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas rumah dan membaca serta memahami materi yang sudah dipelajari.

b. Pertemuan Kedua (Selasa, 24 Maret 2015)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR nya yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Pada pertemuan kedua pada siklus pertama membahas tentang menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda yang berpedoman pada silabus, RPP-2 dan LKS-2. Seperti pertemuan sebelumnya proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan seluruh siswa, berdoa dan ucapkan salam. Guru mengabsen siswa dan semua siswa hadir dalam pertemuan ini. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa, ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Guru menginformasikan kepada siswa materi yang dipelajari yaitu tentang pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. Dalam penyampaian informasi ini, terlihat masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan. Kemudian guru membagikan LKS-2 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-2, guru meminta siswa untuk mengerjakan secara individu. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-2. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menyajikan hasil kerja siswa ke depan kelas. Terlihat beberapa siswa menanggapi hasil presentasi temannya. Guru memberi umpan balik atas diskusi yang berlangsung. Setelah selesai, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa berupa kuis sebanyak 10 soal pilihan ganda mengenai materi yang dipelajari.

Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Guru memberitahu kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari karena pertemuan selanjutnya adalah ulangan harian pertama.

c. Ulangan Harian (Rabu, 25 Maret 2015)

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Tes hasil belajar ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Soal evaluasi dikerjakan dalam waktu 2x35 menit. Pada tahap tes hasil belajar ini, siswa bekerja secara individu. Setelah selesai waktu pengerjaan guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

3. Refleksi Siklus Pertama

Adapun hasil dari siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian sudah baik, akan tetapi masih ditemukan beberapa kelemahan yang peneliti temukan. Sedangkan kelebihan yang peneliti temukan adalah siswa sudah mulai baik dalam melakukan diskusi sehingga dalam menyelesaikan LKS siswa terlihat mulai kompak dalam penyelesaiannya. Sedangkan kelemahan yang ditemukan peneliti adalah masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dalam penyampaian motivasi, tujuan pembelajaran dan dalam menyampaikan informasi materi yang dipelajari. Aktivitas yang paling rendah adalah pada siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, hal ini karena siswa kurang berani dalam bertanya kepada guru dan lebih memilih diam apabila tidak memahami materi yang dipelajari sehingga terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tindakan yang dilakukan guru adalah memberi nasehat dan bimbingan kepada siswa agar lebih aktif dan tidak malu bertanya kepada guru. Pada siklus I ini aktivitas guru yang masih rendah adalah pada

aktivitas membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS, pada aktivitas ini guru masih belum merata dalam memberi bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan LKS. Perbaikan untuk siklus selanjutnya adalah guru lebih merata dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Pada siklus I ini terdapat kelemahan yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan siklus kedua yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015, Selasa tanggal 31 Maret 2015 dan Rabu tanggal 1 April 2015. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

a. Pertemuan pertama (Senin, 30 Maret 2015)

Pada pertemuan pertama pada siklus kedua membahas tentang modal dan usaha koperasi yang berpedoman pada silabus, RPP-3 dan LKS-3. Proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan seluruh siswa, berdoa dan ucapkan salam. Guru mengabsen siswa dan semua siswa hadir dalam pertemuan pertama ini. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa, ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilanjutkan dengan memotivasi siswa.

Guru menginformasikan kepada siswa materi yang dipelajari yaitu tentang menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia, kemudian guru membagikan LKS-3 kepada tiap siswa. Kemudian guru membagikan LKS-3 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-3 guru meminta siswa mengerjakan masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-3. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menyajikan hasil kerja siswa ke depan kelas. Terlihat beberapa siswa menanggapi hasil presentasi temannya. Setelah selesai, guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi, sedangkan siswa mencatat bagian penting sehubungan dengan pengertian modal dan usaha koperasi, kemudian terlihat hanya beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai hal yang kurang mereka pahami, siswa lainnya terlihat hanya diam. Guru memberi umpan balik atas diskusi yang berlangsung. Setelah selesai, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa berupa kuis sebanyak 10 soal pilihan ganda mengenai materi yang dipelajari.

Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian guru memberi tugas rumah kepada siswa dan penghargaan kepada siswa.

b. Pertemuan Kedua (Selasa, 31 Maret 2015)

Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang dibuat dibuku PR dan dilanjutkan dengan membahas PR tersebut bersama-sama. Pada pertemuan kedua pada siklus kedua membahas tentang peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan yang berpedoman pada silabus, RPP-4 dan LKS-4. Guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah lalu dengan melakukan tanya jawab bersama siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Dalam aktivitas ini siswa terlihat memperhatikan guru dengan baik.

Guru menginformasikan kepada siswa materi yang dipelajari yaitu tentang Menjelaskan peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Dalam penyampaian informasi ini, siswa sudah memperhatikan guru. Kemudian guru membagikan LKS-4 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-4, guru meminta siswa mengerjakan LKS secara individu.

Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan LKS-4 yang diberikan guru secara berkelompok. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-4. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menyajikan hasil kerja siswa ke depan kelas. Terlihat beberapa siswa menanggapi hasil presentasi temannya. Guru memberi umpan balik atas diskusi yang berlangsung. Setelah selesai, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa berupa kuis sebanyak 10 soal pilihan ganda mengenai materi yang dipelajari.

Kegiatan akhir dari pembelajaran ini adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Kemudian guru memberi penghargaan kepada siswa berupa tepuk tangan dan pujian.

c. Ulangan Harian II (Rabu, 1 April 2015)

Pada pertemuan ketiga siklus kedua dilaksanakan ulangan harian II setelah mengikuti pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Tes hasil belajar ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Soal evaluasi dikerjakan dalam waktu 2x35 menit. Pada tahap tes hasil belajar ini, siswa bekerja masing-masing. Setelah selesai waktu pengerjaan guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur. Setelah ulangan siklus berakhir peneliti berdiskusi dengan siswa mengenai pembelajaran yang digunakan. Beberapa orang siswa berpendapat bahwa penerapan pembelajaran langsung menyenangkan bagi siswa karena siswa memecahkan masalah secara kelompok.

5. Refleksi Siklus Kedua

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran langsung telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada penerapan pembelajaran langsung sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS. Uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran langsung. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas guru:

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Penerapan Pembelajaran Langsung

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang telah lalu	2	3	3	3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	2	3	3	4
3	Guru memotivasi siswa.	2	2	3	3
4	Guru meminta siswa mengerjakan LKS secara kelompok	3	3	4	4
5	Guru membimbing setiap siswa dalam mengerjakan LKS	2	2	3	3
6	Guru meminta siswa untuk berbagi dengan kelas melalui presentasi	2	3	3	3
7	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3	4
8	Guru memberikan evaluasi kepada siswa	3	3	3	4
	Jumlah	18	22	25	28
	Rata-rata	2.25	2.75	3.13	3.50
	Persentase (%)	56.25	68.75	78.13	87.50
	Kategori	cukup baik	baik	baik	amat baik

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I persentase aktivitas guru masih dikategorikan cukup baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa didapat berdasarkan pengamatan dari observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dari 4 kali pertemuan yang terbagi atas 2 kali pertemuan siklus pertama dan 2 kali pertemuan siklus kedua. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran langsung:

Tabel 4 Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Penerapan Pembelajaran Langsung

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan mengenai apersepsi terhadap materi yang telah lalu	2	3	3	3
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	3	3	3	4
3	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	2	2	3	3
4	Siswa memikirkan dan menyelesaikan LKS secara kelompok	2	2	3	3
5	Siswa bertanya pada guru mengenai hal yang belum dimengerti dalam menyelesaikan LKS	3	3	3	3
6	Siswa mempresentasikan hasil kerja dan menanggapi hasil kerja temannya	2	2	4	4
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3	3
8	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	2	3	3	4
	Jumlah	18	21	25	27
	Rata-rata	2.3	2.6	3.1	3.4
	Persentase (%)	56.3	65.6	78.1	84.4
	Kategori	cukup baik	baik	baik	amat baik

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2015

Pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 18 dengan persentase 56,25% kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 21 dengan persentase 65,63% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa sudah mulai ada perubahan seperti siswa sudah mulai mampu dalam mengidentifikasi masalah bersama teman sekelompok. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa yang diperoleh adalah 25 dengan persentase 78,13% kategori baik. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa yang diperoleh adalah 27 persentase 84,38% kategori amat baik. Peningkatan yang terjadi cukup besar, hal ini terlihat dari aktivitas siswa dari tiap pertemuan.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan harian diberikan pada pertemuan ketiga pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Persentase peningkatan hasil belajar	
			Skor dasar ke UH I	Skor dasar ke UH II
Skor dasar		61.5		
UH I	24	67.3	9.5%	20.7%
UH II		74.2		

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2015

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas yang menunjukkan nilai rata-rata pada skor dasar 61,5 meningkat menjadi 67,3 pada UH I dengan peningkatan sebesar 9,5%, pada UH II dari skor dasar mengalami peningkatan sebesar 20,7%. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Selain dari rata-rata ulangan harian, hasil belajar siswa juga dianalisis secara individu dan klasikal. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan II melalui pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase	Kategori
Skor dasar		61.5	11	13	45.8%	TT
Siklus I	24	67.3	16	8	66.7%	TT
Siklus II		74.2	20	4	83.3%	T

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar hingga ke siklus II. Pada awalnya siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 11 orang. Setelah menerapkan pembelajaran langsung, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (66,7%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 20 orang (83,3%). Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung yang dilaksanakan dari awal siklus I hingga akhir siklus II, semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya aktivitas guru dan siswa yang mana pada setiap pertemuan dilakukan perbaikan agar lebih baik pada pertemuan selanjutnya. Peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuan ini berdampak positif terhadap aktivitas siswa pada proses

pembelajaran. Siswa terlihat semakin aktif pada tiap pertemuannya dan waktu yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan pada RPP.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa mengenai ketuntasan hasil belajar diperoleh bahwa peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan mengalami peningkatan setelah tindakan pembelajaran langsung. Sebelum diterapkan pembelajaran langsung jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 11 orang dengan persentase 45,8% dan rata-rata 61,5. Setelah diterapkan pembelajaran langsung jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 16 orang (66,7%) dengan rata-rata 67,3 meningkat menjadi 20 orang (83,3%) dengan rata-rata 74,2 pada siklus II.

Dari analisis data di atas, menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa terlihat lebih baik dalam berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan memperhatikan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur (rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 67,3, pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 74,2. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari:

1. Penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar dengan rata-rata 61,5 meningkat rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 67,3, pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 74,2.
2. Penerapan pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 56,25% dengan, pada pertemuan kedua sebesar 68,75%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru sebesar 78,13% dan pada pertemuan kedua rata-rata menjadi 87,5%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 56,25%, pada pertemuan kedua sebesar 65,63%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru sebesar 78,13% dan pada pertemuan kedua rata-rata menjadi 84,38%.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan pembelajaran langsung yaitu :

1. Penerapan pembelajaran langsung dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Penerapan pembelajaran langsung dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran langsung pada pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Depdiknas, Jakarta
- Djamarah. 2006. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kardi dan Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Universitas Negeri Surabaya
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Maju.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Yatim Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana